

BAB V

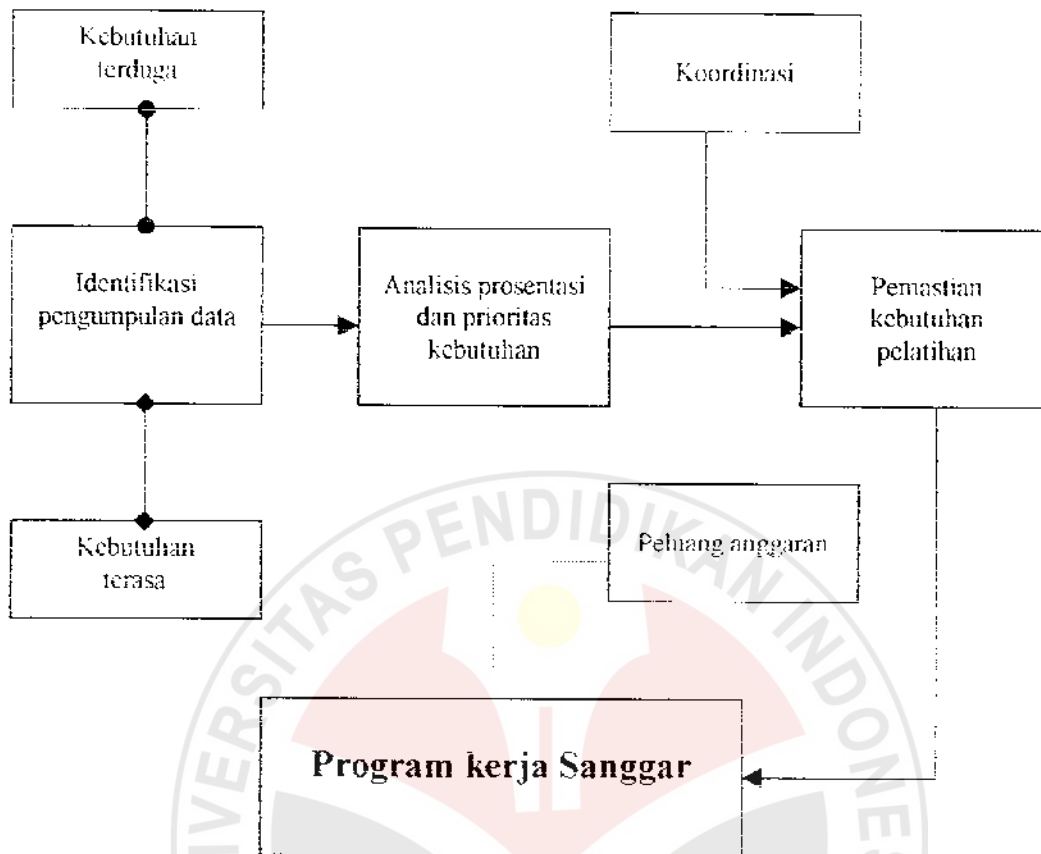
KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Hasil analisis kualitatif penelitian ini menunjukkan bahwa model assessment kebutuhan pelatihan telah dilaksanakan di lingkungan Sanggar Kegiatan Belajar Kotamadya Bengkulu. Model yang dilaksanakan sudah mendekati kebenaran teori yang dalam aplikasinya masih sangat sederhana. Hal ini dibatasi oleh kekakuan birokrasi dalam pengawasan.

- i. Model Asesment Kebutuhan Pelatihan / Pembelajaran di Sanggar Kegiatan Belajar Bengkulu Kota Kotamadya Bengkulu.

Assesment kebutuhan pelatihan dilaksanakan di lembaga Sanggar kegiatan Belajar Kotamadya Bengkulu diidentikkan dengan identifikasi kebutuhan belajar. Pada prinsipnya kegiatan tersebut memiliki tujuan yang sama yaitu mengungkapkan apa yang menjadi kebutuhan pelatihan dari warga masyarakat kelompok sasaran pendidikan luar sekolah yang akan diprogramkan oleh Sanggar. Model yang dikembangkannya dapat ditelaah pada gambar berikut.



Gambar 15
 Model Assesmen Kebutuhan Pelatihan
 Yang Dilaksanakan oleh Sanggar Kegiatan Belajar

2. Metode dan Teknik Melakukan Assesment Kebutuhan Pelatihan / Pembelajaran.

Melakukan assesment kebutuhan pelatihan untuk mendapatkan suatu kepastian kebutuhan pelatihan bagi sasaran program digunakan metode penelitian melalui pendekatan survey kebutuhan (needs survey), analisis tugas (task analysis), analisis kemampuan (Competency analysis), dan Performan analisis

dengan teknik wawancara dan angket. Dilakukan diskusi untuk membahas hasil temuan-temuan data dari lapangan yang menggambarkan kebutuhan pelatihan bagi calon sasaran.

3. Hubungan antara assessment kebutuhan pelatihan dengan kegiatan pembelajaran .

Ada hubungan yang berarti antara kegiatan assessment kebutuhan pelatihan dan pembelajaran dengan kegiatan pembelajaran itu sendiri. Keterhubungan ini terkait erat dalam penentuan materi pembelajaran yang disampaikan dalam suatu kegiatan pelatihan dan pembelajaran, alokasi waktu yang dibutuhkan untuk setiap materi yang disampaikan. Assessment kebutuhan menjadi suatu masukan dasar dalam penentuan setiap materi yang disampaikan dalam suatu kegiatan pelatihan.

4. **Saran**

Berdasarkan hasil kajian yang termuat dalam kesimpulan diatas, peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut :

(1) Untuk Para Penyelenggara Kegiatan Pembelajaran dan Pelatihan :

- Dalam perencanaan program pelatihan dan pelaksanaannya, assessment kebutuhan merupakan persyaratan dasar. Oleh karena itu kepada pihak perencana dan penyelenggara kegiatan pelatihan disarankan untuk selalu melakukan assessment kebutuhan pelatihan dan pembelajaran dengan mempergunakan model assessment yang benar.

- Di Sanggar Kegiatan Belajar telah dilakukan *assessment* kebutuhan pelatihan / pembelajaran, namun karena kekakuan birokrasi hingga belum dapat dilaksanakan secara maksimal. Oleh karena itu disarankan untuk dapat melaksanakan *assessment* kebutuhan secara maksimal dan kekakuan birokrasi harus dihilangkan.

(2) Kepada pihak pengembang keilmuan, Peneliti berikutnya, khususnya bidang keilmuan pendidikan luar sekolah.

Dari hasil penelitian ini terungkap bahwa pelaksanaan model *assessment* kebutuhan pelatihan belum dapat dilaksanakan secara maksimal, karena kekakuan birokrasi. Selain itu masih ada faktor-faktor lain yang belum diteliti dan memberikan pengaruh terhadap *assessment* kebutuhan pelatihan yaitu antara lain tingkat profesionalisme penyelenggara dan tingkat kepedulian dari pihak Departemen Pendidikan Nasional terhadap *assessment* kebutuhan pelatihan. Oleh karena itu peneliti menyarankan kepada peminat dan peneliti berikutnya untuk mengkaji lebih lanjut tentang pengaruh faktor profesionalisme penyelenggara dan kepedulian Departemen Pendidikan Nasional terhadap *assessment* kebutuhan.

B. KETERBATASAN PENELITIAN

1. Dalam kegiatan *assessment* kebutuhan pelatihan bukanlah semata-mata dipengaruhi oleh faktor model, tetapi masih banyak faktor lain yang memberikan

pengaruh terhadap pelaksanaan assessment kebutuhan yaitu diantaranya faktor profesionalisme pelaksana assessment, faktor kepedulian pihak Departemen Pendidikan Nasional. Demikian pula dalam hubungannya dengan proses pembelajaran, bukan hanya assessment kebutuhan yang memberikan pengaruh tetapi masih ada faktor lain seperti faktor iklim belajar, penciptaan suasana belajar, faktor peserta pelatihan yang memiliki latar belakang berbeda-beda. Karena itulah dalam penelitian ini peneliti hanya membatasi konteks penelitian kepada pelaksanaan model assessment kebutuhan pelatihan dan pembelajaran.

2. Peneliti menyadari sebagai manusia yang masih memiliki keterbatasan pengetahuan, kemampuan, biaya dan waktu sehingga hasil penelitian ini banyak mengalami kekurangan-kekurangan. Untuk itu penulis hanya mampu menyampaikan sebagaimana yang tertulis dalam laporan penelitian ini. Demi kesempurnaan pengembangan model assessment kebutuhan pelatihan peneliti harapkan kepada peneliti berikutnya.